

# HASIL CEK\_2. Prosiding Seminar Nasional

*by* Bk 2. Prosiding Seminar Nasional

---

**Submission date:** 08-Feb-2023 01:25PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2009160047

**File name:** 2. Prosiding Seminar Nasional.pdf (412.66K)

**Word count:** 2799

**Character count:** 18527

**UPAYA MENURUNKAN PROKRASTINASI AKADEMIK MELALUI LAYANAN KONSELING KELOMPOK DENGAN PENDEKATAN BEHAVIORISTIK PADA PESERTA DIDIK KELAS XI TKJ DI SMK MA'ARIF 1 NANGGULAN**

Erli Setyowati<sup>1</sup>, Hardi Santosa<sup>2</sup>, Yudi Biantoro<sup>3</sup>

<sup>1</sup>SMK Ma'arif 1 Nanggulan

[ilyaserli8@gmail.com](mailto:ilyaserli8@gmail.com)

<sup>2</sup>FKIP Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta

[Hardi.santosa@bk.uad.ac.id](mailto:Hardi.santosa@bk.uad.ac.id)

<sup>3</sup>SMP Negeri 7 Yogyakarta

[yubiniza@gmail.com](mailto:yubiniza@gmail.com)

### ABSTRAK

Sudah sekitar enam bulan virus covid 19 ada di Indonesia yang berakibat pada kebijakan pembatasan fisik. Pemerintah menghimbau untuk bekerja, belajar, dan beribadah dari rumah semasa pandemi virus covid 19. Siswa melaksanakan pembelajaran dari rumah sebagai upaya memutus mata rantai penyebaran virus covid 19 ini. Kurangnya pengawasan dalam melakukan pembelajaran secara daring membuat peserta didik cenderung menunda-nunda waktu belajar. Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penurunan perilaku prokrastinasi akademik melalui konseling kelompok behavioristik dengan teknik manajemen waktu. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan teori tentang penerapan layanan konseling kelompok behavioristik sebagai upaya menurunkan perilaku prokrastinasi akademik. Prokrastinasi akademik adalah suatu kegagalan untuk memulai melakukan maupun menyelesaikan suatu tugas atau aktivitas pada waktu yang ditentukan. Prokrastinator tidak bermaksud untuk menghindari tugas yang dihadapi tetapi hanya menunda untuk mengerjakan sehingga membutuhkan waktu yang lama untuk menyelesaikan tugas. Konseling behaviorial dikenal juga dengan modifikasi perilaku yang dapat diartikan sebagai tindakan yang bertujuan untuk mengubah perilaku. Modifikasi perilaku dapat pula diartikan sebagai usaha menerapkan prinsip-prinsip belajar maupun prinsip-prinsip psikologi hasil eksperimen lain pada perilaku manusia. Jadi behaviorisme berfokus pada bagaimana orang-orang belajar dari kondisi-kondisi apa saja yang menentukan tingkah laku mereka. Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan Bimbingan dan Konseling (PTBK). Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel penelitian. Variabel bebas (independent variable) dan variabel terikat (dependent variable). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI TKJ SMK Ma'arif 1 Nanggulan. Instrumen yang digunakan adalah angket, pedoman observasi dan pedoman wawancara. Tahapan dalam PTBK ini dimulai dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara telah menunjukkan penurunan.

**Kata kunci: Prokrastinasi Akademik, Konseling Kelompok**

### Pendahuluan

Belajar merupakan suatu hal pokok yang melekat pada setiap peserta didik. Setiap peserta didik pada jalur pendidikan formal baik Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas/Kejuruan maupun Perguruan Tinggi masing-masing mempunyai tugas yang sama yakni belajar. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditempuh, maka pelajar akan mempunyai beban belajar yang bertambah pula. Sudah sekitar enam bulan virus

covid 19 ada di Indonesia yang berakibat pada kebijakan pembatasan fisik. Berdasarkan fakta dilapangan banyak peserta didik yang memiliki permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran khususnya dalam pembelajaran secara daring pada saat pandemi covid 19 seperti sekarang ini, selain keterbatasan akses internet hal penting yang menjadi perhatian salah satunya para peserta didik yang masih sering menunda-nunda dan tidak segera mengerjakan tugas daring dari Bapak/Ibu Guru yang berakibat pada menumpuknya tugas.

Kurangnya pengawasan dalam melakukan pembelajaran secara daring membuat peserta didik cenderung menunda-nunda waktu belajar. Hal ini disebabkan karena rasa jenuh, malas, tidak semangat, capek mental dan fisik, beban tugas sekolah yang seaneh, minim interaksi dan guru monoton monolog sehingga membuat peserta didik lebih tertarik untuk melakukan kegiatan yang lain seperti nonton TV, bermain game online atau hanya sekedar duduk-duduk santai dan bahkan ada yang hanya nongkrong dengan teman-teman. Perilaku menunda – nunda menyelesaikan tugas atau tidak disiplin waktu dalam bidang Psikologi dikenal dengan istilah Prokrastinasi, merupakan perilaku yang sangat sering dilakukan baik sengaja maupun tidak disengaja oleh kebanyakan peserta didik. Prokrastinasi yang dilakukan oleh peserta didik inilah yang disebut dengan prokrastinasi akademik.

Prokrastinasi akademik akan memberikan dampak negatif bagi pelakunya yaitu banyak waktu yang terbuang tanpa menghasilkan sesuatu yang bermanfaat. Selain itu, pelaku prokrastinasi juga akan stres karena menghadapi deadline penyelesaian tugas. Ada dampak lain dari prokrastinasi, yaitu tugas tidak selesai, tugas selesai namun hasilnya tidak maksimal. Winkel dan Sri Hastuti, (2007: 589) menyatakan konseling kelompok merupakan bentuk khusus dari layanan konseling, yaitu “wawancara konseling antara konselor dengan beberapa orang yang bergabung dalam suatu kelompok kecil”. Menurut Dewa Ketut Sukardi (2008: 68) konseling kelompok adalah “layanan Bimbingan dan Konseling yang memungkinkan peserta didik memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pengentasan masalah yang dialami melalui dinamika kelompok”. Dinamika kelompok adalah suasana yang hidup, berdenyut, bergerak, berkembang, ditandai dengan adanya interaksi antar sesama kegiatan kelompok.

Prokrastinasi/penundaan berarti menyingkirkan sesuatu yang siswa tahu seharusnya dilakukan sekarang. Siswa cenderung melakukan hal-hal kecil dan sepele yang dapat menghabiskan waktu yang dimilikinya dan kemudian menunda-nunda tugas-tugas yang penting yang berpengaruh besar pada nilai akademik. Penganut aliran behavioristik memandang bahwa pada dasarnya manusia dibentuk dan ditentukan oleh lingkungan sosial budayanya. Segenap tingkah laku manusia lahir karena proses pembelajaran. Orang yang melakukan prokrastinasi akademik karena pernah mendapat hukuman atau punishment atas perilakunya. Selain itu perilaku manusia juga dibentuk oleh lingkungan sekitarnya. Contoh, lingkungan sekolah yang pengawasannya kurang ketat terkait dengan tugas, akan menimbulkan siswa nya cenderung untuk melakukan prokrastinasi akademik.

## METODE PENELITIAN

### Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan Bimbingan dan Konseling (PTBK). Penelitian tindakan merupakan rangkaian “riset tindakan” (*action research*) yang dilakukan untuk memecahkan masalah. Dalam penelitian tindakan ini peneliti memberikan tindakan berupa konseling kelompok dengan pendekatan behavioristik dan kemudian dievaluasi apakah tindakan konseling kelompok dapat menurunkan prokrastinasi akademik.

### Variabel Penelitian

Variabel dapat diartikan sebagai gejala yang dipersoalkan (Purwanto, 2010:45) . Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel penelitian. Variabel bebas (independent variable) dan variabel terikat (dependent variable).

#### Variabel Bebas

Variabel Bebas atau independent variabel adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2011:4). Dalam penelitian ini variabel bebas adalah konseling kelompok dengan pendekatan behavioristik (X).

#### Variabel Terikat

Variabel Terikat atau dependent variabel merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah perilaku prokrastinasi (Y).

Hubungan Antar Variabel



#### Populasi dan Sampel

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI TKJ SMK Ma'arif 1 Nanggulan. Dalam penelitian ini, hal penentuan subyek penelitian ini menggunakan *purposive sample* atau sampel bertujuan yang dilakukan saat mulai dan selama penelitian berlangsung

#### Rancangan penelitian:

##### Perencanaan

Pertama, peneliti menentukan kriteria siswa yang memiliki perilaku prokrastinasi tinggi. Kriteria perilaku prokrastinasi tinggi berdasarkan wawancara dan observasi dengan kegiatan kelompok. Penelitian akan dihentikan jika subjek sudah sudah mengalami penurunan perilaku prokrastinasi menjadi rendah, selain itu siswa juga mampu mengerjakan tugas daring tepat waktu. Kedua, melakukan pembentukan kelompok dalam proses konseling kelompok. Ketiga, menyiapkan tempat, waktu dan alat-alat yang diperlukan dalam pelaksanaan proses kegiatan konseling. Keempat, menyiapkan pedoman observasi untuk membantu merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung. Kelima, melakukan pemusatan topik permasalahan. Terakhir, melakukan pencatatan hasil kegiatan konseling kelompok yang telah dilakukan.

##### Siklus I Tindakan 1

Pertama, guru BK atau konselor mengarahkan siswa untuk mengungkapkan permasalahan masing-masing yaitu tentang kebiasaan menunda-nunda dalam mengerjakan tugas selama belajar dari rumah secara daring. Kedua, dengan memanfaatkan dinamika kelompok, siswa menyampaikan masalahnya masing-masing, lalu menggali masalah yang dikeluhkan oleh salah satu kegiatan kelompok. Ketiga, siswa memilih dan menetapkan masalah yang hendak dibahas. Keempat, menentukan struktur pembahasan masalah, mulai dari *Assesment, Goal Setting, Technique implementation, Evaluation termination*. Kelima, identifikasi Masalah (*assessment*): konselor menganalisis perilaku yang bermasalah yang dialami kegiatan kelompok.

Keenam, merumuskan tujuan (*Goal Setting*): Guru BK menayangkan video yang berkaitan dengan kebiasaan menunda-nunda. Siswa bersama-sama mengamati video dan mengungkapkan pendapat masing-masing terkait video. Kemudian Guru BK dan siswa bersama-sama menyimpulkan hasil diskusi. Guru BK dan Siswa merumuskan tujuan yang akan dicapai. Ketujuh, implementasi teknik (*Technique Implementation*): siswa mengungkapkan permasalahan pada dirinya tentang kebiasaan menunda-nunda dalam mengerjakan tugas. konselor menyampaikan cara meningkatkan manajemen waktu dalam belajar kepada kegiatan kelompok. Tiap siswa menyampaikan contoh solusi dalam memanajemen/mengatur waktu untuk belajar sehingga bisa mengerjakan tugas tepat waktu, lalu siswa mengambil alternative solusi yang akan diterapkan. Guru BK memberikan kontrak perilaku kepada siswa. Kedelapan, evaluasi dan pengakhiran (*Evaluation Termination*): Guru BK atau konselor dan siswa menyimpulkan masalah yang telah dibahas. Terakhir, guru BK dan siswa mengambil keputusan/kesepakatan untuk memberikan reward bagi Siswa yang sudah mampu merubah perilaku kebiasaan menunda-nunda mengerjakan tugas.

### **Siklus I Tindakan 2**

Pertama, guru BK melakukan apersepsi dengan mereviu layanan konseling kelompok pada tindakan I. Kedua, guru BK menanyakan progress/kemajuan Siswa setelah Siswa diberikan layanan, ketiga, <https://www.youtube.com/watch?v=zC-6glEA4oU>, keempat, memberikan reward bagi siswa yang sudah berhasil mengubah perilaku menunda-nunda mengerjakan tugas. Kelima, guru BK menanyakan kendala siswa untuk mendisiplinkan diri dalam mengerjakan tugas. Keenam, masing-masing kegiatan konseling mengemukakan upaya-upaya yang bisa dilakukan agar lebih disiplin dalam mengerjakan tugas. Terakhir, siswa diminta untuk membuat jadwal belajar selama 1 minggu kemudian diGuru BK

### **SIKLUS II : Tindakan I**

Pertama, siswa diminta untuk mempresentasikan jadwal yang sudah dibuat. Kedua, siswa menyampaikan hambatan-hambatan yang dialami dalam menerapkan jadwal belajar yang sudah dibuat dan bagaimana tindak lanjutnya. Ketiga, setiap siswa menanggapi dan berpendapat, keempat, guru BK dan siswa menyimpulkan hasil diskusi semua kegiatan kelompok, kelima, guru BK menayangkan video tentang pembiasaan diri untuk disiplin agar sukses di masa depan <https://www.youtube.com/watch?v=xCytI8OoVvs>, terakhir, guru BK memperkuat tayangan video dengan memberikan motivasi-motivasi untuk berdisiplin

### **Pengamatan**

Pada tahap ini mengamati dan menganalisis keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan layanan.

### **Refleksi**

Kegiatan ini untuk menilai apakah tindakan yang dilaksanakan sudah tercapai atau belum.

### **Teknik dan Alat Pengumpulan Data:**

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah angket, observasi dan wawancara.

### **Teknik Analisis Data**

Adapun analisis data secara deskriptif dalam penelitian ini adalah memaknai data kualitatif yaitu dengan membandingkan hasil perilaku prokrastinasi siswa yang diperoleh subjek (Siswa kelas XI TKJ di SMK Ma'arif 1 Nanggulan) pada setiap siklusnya

### Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan konseling kelompok secara umum berjalan dengan lancar. Tindakan yang diberikan pada subyek sebanyak 2 siklus. Siklus 1 terdiri dari 2 tindakan dan siklus 2 terdiri dari 1 tindakan. Semua tindakan dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan. Berikut dijelaskan hasil pelaksanaan masing-masing tindakan dalam setiap pertemuan sebagai berikut:

**Tabel 1. Siklus I tindakan I**

No	Nama	Masalah
1.	Fiona Rahmawati	: Jenuh dan bosan dengan pembelajaran daring Tidak ada buku penunjang sehingga materi tidak paham Tugas dikumpulkan tidak tepat waktu
2	Muzayanatul Maqhfiroh	: Tidak paham dengan materi pelajaran karena tidak dijelaskan secara langsung
3	Wiwin Mardiyarningsih	: Susah sinyal sehingga ketika mau mengerjakan tugas harus ketempat yang sinyalnya kuat yang akhirnya membuat terlambat mengumpulkan tugas
4	Anggraini Putri Rahayu	: Sering tidak mengumpulkan tugas karena malas Siswa mengerjakan tugas hanya ketika sedang mood
5	Aprilia Riki Wulandari	: Malas mengerjakan tugas, kadang telat mengerjakan tugas, kadang juga tidak mengerjakan
6	Bella Febrianti	: Kurang fokus dalam belajar karena sambil nonton film india

Observasi dilakukan saat proses pemberian tindakan. Hasil dari observasi selama tindakan berlangsung menunjukkan secara keseluruhan kegiatan yang dilaksanakan berjalan dengan lancar. Meskipun masih ada siswa yang terlihat grogi dan malu-malu saat menyampaikan masalahnya.

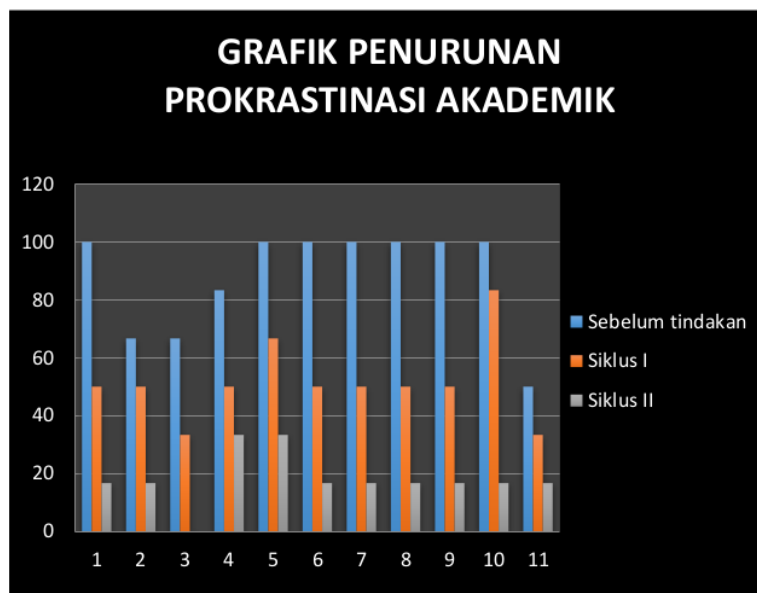
**Tabel 2. Siklus I tindakan II**

No	Nama	Masalah
1.	Fiona Rahmawati	Tugas dikerjakan pada pagi hari sebelum melakukan kegiatan yang lain. Tapi kadang kalau ketemu materi yang tidak paham terus berhenti dan dilanjutkan nanti. Jadi ya kadang masih ada yang terlambat mengumpulkan tugasnya.
2	Muzayanatul Maqhfiroh	Seminggu ini ada beberapa kegiatan OSIS seperti rapat koordinasi dengan IPPNU jadi kadang juga masih terlambat mengumpulkan tugas.
3	Wiwin Mardiyarningsih	Kalau mau mengerjakan tugas sudah siap di tempat yang sinyalnya kuat. Tapi kalau pas hujan deras ya harus nunggu hujan reda dulu
4	Anggraini Putri Rahayu	Saya masih lebih banyak malasnya bu daripada rajinnya.
5	Aprilia Riki Wulandari	Kalau pas tidak ada pembeli kadang sudah saya gunakan untuk menyicil tugas jadi tugasnya tidak numpuk banyak kayak kemarin. Tapi kadang juga diwarung ramai, jadi tugas dikerjakan sepulang kerja
6	Bella Febrianti	Masih suka belajar sambil nonton film india

**Tabel 3. Siklus II tindakan I**

No	Nama	Masalah
1.	Fiona Rahmawati	Setelah membuat jadwal dan kemudian diterapkan maka sekarang saya sudah bisa menyelesaikan tugas tepat waktu dan tugas tidak ada yang terlewatkan. Bilamana ada hal-hal atau materi yang belum paham langsung bertanya kepada teman, kalau teman tidak tahu langsung ke guru.
2	Muzayanatul Maqhfiroh	Ketika ada tugas saya dahulukan kewajiban saya terlebih dahulu yakni mengerjakan tugas, kemudian setelah itu baru ikut kegiatan OSIS atau kegiatan-kegiatan yang lain. Karena biasanya kegiatan OSIS juga sudah terjadwal.
3	Wiwin Mardiyarningsih	Berusaha mencari tempat yang lebih dekat dengan rumah yang sinyalnya kuat sehingga tidak menyita waktu banyak
4	Anggraini Putri Rahayu	Setelah membuat jadwal jadi lebih semangat mengerjakan tugas.
5	Aprilia Riki Wulandari	Menyelesaikan tugas terlebih dahulu sebelum berangkat kerja
6	Bella Febrianti	Menerapkan jadwal dengan membuat skala prioritas kegiatan yakni belajar/mengerjakan tugas baru nonton film india

Dari angket yang diberikan kepada siswa maka deskripsi data siswa adalah sebagai berikut :



Grafik 1. Penurunan Prokrastinasi Akademik

Berdasarkan hasil analisis angket menunjukkan adanya penurunan prokrastinasi akademik pada siklus I, yakni berdasarkan prosentase tingkat prokrastinasi akademik dari sebelum diberikan tindakan sebesar 87,9 % kemudian menjadi 51,5 %. Kemudian pada siklus II prosentase menurun menjadi 18,2%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tindakan yang dilakukan dapat menurunkan prokrastinasi akademik siswa. Media konseling menjadi alternatif untuk menunjang keaktifan siswa selama layanan bimbingan kelompok (Alhadi, Supriyanto, and Dina, 2016). Pelaksanaan layanan konseling kelompok yang komprehensif memerlukan kolaborasi untuk pengembangan kompetensi konselor sekolah (Supriyanto and Sutoyo, 2015). Hasil penelitian ini membuktikan bahwa penelitian yang dilaksanakan konselor sekolah untuk pengembangan kompetensi professional konselor sekolah (Supriyanto, Hartini, Syamsudin, & Sutoyo, 2015).

Tabel 4. Tabel Penurunan Prokrastinasi Akademik

No	Tindakan	Prosentase
1	Sebelum tindakan	87,9 %
2	Siklus I	51,5 %
3	Siklus II	18,2 %



Grafik 2. Penurunan Prokrastinasi Akademik

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai upaya menurunkan prokrastinasi akademik melalui konseling kelompok dengan pendekatan behavioristik pada siswa kelas XI TKJ di SMK Ma'arif 1 Nanggulan diperoleh kesimpulan sebagai berikut: dari analisis data pada pra tindakan, prokrastinasi akademik pada siswa kelas XI TKJ masih tinggi yakni ditunjukkan dengan prosentase sebesar 87,9 %. Pada pelaksanaan tindakan pada siklus I mulai mengalami penurunan yaitu menjadi 51,5 %. Titik lemah pada siklus ini terletak pada sehingga diperbaiki pada bagian ini. Pada pelaksanaan tindakan siklus II mengalami penurunan yang signifikan dengan prosentase sebesar 18,2 % Maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan layanan konseling kelompok dengan pendekatan behavioristik dapat menurunkan prokrastinasi akademik pada siswa kelas XI TKJ di SMK Ma'arif 1 Nanggulan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Aida, Siti Nur. (2014). *Upaya menurunkan prokrastinasi akademik melalui self regulated learning*. Fakultas Ilmu Pendidikan UNY.
- Alhadi, S., Supriyanto, A., & Dina, D. A. M. (2016). Media in guidance and counseling services: a tool and innovation for school counselor. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 1(1), 6-11.
- Anang Pamangsah. (2008). *Hubungan antara Manajemen Waktu dan Dukungan Sosial dengan Prestasi Belajar pada Mahasiswa yang Telah Menikah*. Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Boice, Robert. (1996). *Procrastination and Blocking: A Novel, Practical Approach*. USA: Praeger Publishers.



- Burka dan Yuen. (2008). *Procrastination: Why You Do It, What To Do About It Now*. Cambridge: Da Capo Press.
- Covey, S.R. (1997). *Tujuh Kebiasaan Manusia yang Sangat Efektif*. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Ferrari J. R, dkk. (1995). *Procrastination and Task Avoidance*. New York and London: Plenum Press.
- Juntika, Ahmad. (2006). *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*. Bandung: Refika Aditama
- Kate. (1996). *Management guide to making time*. Jakarta: PT Pustaka Utama Grafindo. (Terjemah Dean Pratty R).
- Komalasari, Gantina dan Eka Wahyuni. (2011). *Teori dan Teknik Kegiatan konseling*. Jakarta: PT Indeks.
- Lakein, Alan. (1992). *How To Get Control Of Your Time and Your Life*. Jakarta: Pustaka Tangga. (Terjemahan Rieka Harahap dan Tahapary).
- Nur Jamilah. (2010). *Konseling kelompok Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Inggris Pada Siswa kelas VII SMPN 1 Kokap*. FIP UNY.
- Prodjo, Wahyu Adityo. (2020). *Apaitu belajardari rumah?*. Kompas.com
- Pundi Prasetya. (2005). *"Efektifitas Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Menggunakan Media Film Terhadap Pengelolaan Waktu Siswa Kelas II Jurusan Teknik Otomotif SMKN 2 Wonosari"*. FIP UNY.
- Riduwan. 2007. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sigit Purwanto. 2008. *Pocket mentor managing time (Manajemen Waktu)*. Erlangga: Jakarta.
- Spillane, James J. 2003. *Time Management*. Yogyakarta: Kanisius
- Spillane, J, James. 2003. *Time Management; Pedoman Praktis Pengelolaan Waktu*. Yogyakarta: Kanisius.
- Suharsimi Arikunto, dkk. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara
- Suharsimi, Arikunto dan Cepi Safrudin Abdul Jabar. 2007. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Supriyanto, A., Hartini, S., Syamsudin, S., & Sutoyo, A. (2019). Indicators of professional competencies in research of Guidance and Counseling Teachers. *Cousellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(1), 53-64.
- Sutoyo, A., & Supriyanto, A. (2015). Development Personality/Social Competency of Secondary High School Students trough A Comprehensive Guidance and Counseling Program. *Jurnal Fokus Konseling*, 1(2).
- Treacy Declan. (1996). *SuccesfulnTime Management in a Week*. Jakarta: Megapoin. (Terjemahan H.M.A Abdullah).
- Westri Prima. (2010). *Jurnal Ilmiah Bimbingan dan kegiatan konseling*, Universitas tunas pembangunan

Wibowo, Mungin Eddy. (2005). *Konseling Kelompok Perkembangan*. Semarang: UPT UNNES Press.

Wiriatmaja, Rochiati. (2005). *Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Rosda.

# HASIL CEK\_2. Prosiding Seminar Nasional

---

## ORIGINALITY REPORT

---

6%

SIMILARITY INDEX

6%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

---

## PRIMARY SOURCES

---

1

[repository.uinsu.ac.id](https://repository.uinsu.ac.id)

Internet Source

3%

---

2

[jurnal.uns.ac.id](https://jurnal.uns.ac.id)

Internet Source

3%

---

Exclude quotes  On

Exclude matches  < 3%

Exclude bibliography  On